

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimasukkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan khusus. Dimana data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan sedangkan data khusus meliputi pengetahuan, pencegahan cedera, dan balita. Data ini diambil dari jurnal yang bersumber dari studi pencarian database komputerisasi yaitu google scholar yang di publikasikan 2019-2020. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini adalah tingkat pengetahuan penanganan cedera. Dari pencarian tersebut keluar sejumlah artikel dan dipilih 2 artikel jurnal yang paling mendekati dengan rencana penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dengan Praktik Pencegahan Cedera pada Anak Pra Sekolah oleh Mokhtar Jamil dan Bayu Laksono tahun 2020 dan Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Cedera Pada Anak Balita Posyandu Anggrek Bantul Yogyakarta oleh Intan Mutiara Putri tahun 2019.

### 1.1.1. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

Pada jurnal 1 di Dusun Jamuran Desa Sukodadi Kecamatan Wagir yang didapatkan data orang tua yang diteliti pada tahun 2020 sebanyak 40 orang.

Penelitian ini dilakukan oleh Mokhtar Jamil dan Bayu Laksono (2020). Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir didapatkan bahwa jumlah responden di Desa Sukodadi Kecamatan Wagir pada tahun 2020 yaitu 40 orang.

Sedangkan pada jurnal 2 Populasi dalam penelitian ini ialah semua orang tua yang di Posyandu Anggrek Bantul Yogyakarta diteliti yaitu 90 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Mutiara Putri (2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan cedera pada anak balita.

### 4.1.2 Data Umum

Pada umum jurnal 1 akan disajikan berupa karakteristik responden yaitu tingkat umur pada orang tua, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan.

Sedangkan data umum jurnal 2 akan disajikan berupa karakteristik responden yaitu tingkat umur orang tua, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan.

**Tabel 4.1.2 Data Umum Responden**

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	Jurnal 1	Jurnal 2
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki-laki	19 (47.5%)	49 (54.4%)
2. Perempuan	21 (52.5%)	41 (45.6%)
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	15 (37.5%)	10 (20.2%)
26-35 tahun	18 (45%)	40 (46.4%)
36-45 tahun	-	39 (23.4%)
46-55 tahun	7(17.5%)	9 (10%)
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
1. SD	14 (35%)	1 (1.1%)
2. SMP	11 (27%)	17 (18.9%)
3. SMA/SMK	15 (38%)	46 (51.1%)
4. Perguruan Tinggi	-	15 (16.7%)
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
1. Baik	3 (7%)	27 (30%)
2. Cukup	24 (60%)	-
3. Kurang	13 (33%)	63 (70%)

Sumber: Data Sekunder Peneliti Jurnal 1 dan Jurnal 2

Berdasarkan dari tabel diatas jurnal 1 di Dusun Jamuran Desa Sukodadi Kecamatan Wagir 2020 telah didapatkan umur responden umur terbanyak yakni umur dari 26-35 tahun yang berjumlah 18 orang dengan presentase 45.0% sedangkan kelompok umur paling sedikit yakni umur 46-55 tahun yang berjumlah 7 orang dengan presntase 17.5%.

Berdasarkan dari tabel diatas jurnal 1 di Dusun Jamuran Desa Sukodadi Kecamatan Wagir 2020 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan

masyarakat baik berjumlah 3 orang dengan presentase (7.0%) masyarakat dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 24 orang dengan presentase (60%) masyarakat dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 13 orang dengan presentase (33.3%).

Sedangkan berdasarkan dari tabel diatas jurnal 2 di Posyandu Anggrek Bantul Yogyakarta didapati bahwa jumlah responden berdasarkan kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 40 responden dengan jumlah persentase 46.4%.

Berdasarkan dari tabel diatas jurnal 2 Posyandu Anggrek Bantul Yogyakarta dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat terbanyak yakni SMA yang berjumlah 46 orang dengan presentase 51.1 % sedangkan tingkat pendidikan masyarakat yang paling sedikit yakni SD yang berjumlah 1 orang dengan presentase 1.1 %.

#### 4.1.3 Data Khusus

Pada khusus ini akan dideskripsikan tentang data responden tentang tingkat pengetahuan penanganan cedera pada balita.

**Tabel 4.1.3 pengetahuan pencegahan cedera pada balita**

No	Kategori	Jurnal 1	Jurnal 2
1.	Baik	13 (32%)	63 (70.0%)
2.	Cukup	9 (23%)	-
3.	Kurang Baik	18 (45%)	27 (30.0%)
<b>Total</b>		<b>30 (100%)</b>	<b>198 (100%)</b>

Sumber: Data Sekunder Peneliti Jurnal 1 dan Jurnal 2

Berdasarkan data pada jurnal 1 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan orang tua Dusun Jamuran Desa Sukodadi Kecamatan Wagir terbanyak yakni kurang baik yang berjumlah 18 orang dengan presentase 45.0% sedangkan tingkat pengetahuan masyarakat yang paling sedikit yakni cukup yang berjumlah 9 orang dengan presentase 23.0 %.

Sedangkan data pada jurnal 2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan orang tua di Posyandu Anggrek Bantul Yogyakarta didapati bahwa 63 responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan presentase 70.0% dan 27 responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik dengan persentase sebanyak 30.0%.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan tabel data khusus diatas kebanyakan hasil pada jurnal 1 yaitu sebanyak 18 orang dengan pengetahuan kurang baik yang dengan presentase 45.0% dan masyarakat dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 13 orang dengan presentase 32.0 %. Sedangkan pada jurnal 2 terdapat 63 responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan presentase 70.0% dan 27 responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik dengan persentase sebanyak 30.0%.

Berdasarkan dari permasalahan pengetahuan tindakan pencegahan pada balita disebabkan tingkat pendidikan yang dimiliki

orang tua rendah hal ini disebabkan kebanyakan orang tua tidak mempelajari pencegahan cedera karena merasa hal tersebut tidak akan terjadi pada mereka. Cara dalam pencegahan cedera apabila orang tua mengetahui dengan benar tindakan pencegahan cedera maka orang tua bisa melakukan tindakan medis tanpa membuat balita semakin sakit sedangkan apabila orang tua melakukan tindakan dengan salah akan memperparah kondisi balita sebelum ditangani pihak medis (Djaini, 2009).

Berdasarkan tabel perbandingan frekuensi di atas dapat diinterpretasikan bahwa orang tua yang berusia 17-25 tahun terbanyak pada jurnal 1 sebanyak 15 orang (37.5%), orang tua yang berusia 26-35 tahun terbanyak pada jurnal 2 sebanyak 40 orang (46.4%), orang tua yang berusia 36-45 tahun terbanyak pada jurnal 2 sebanyak 39 orang (23.4%), dan orang tua yang berusia 46-55 tahun terbanyak pada jurnal 2 sebanyak 9 orang (10.0%).

Fakta tersebut sesuai dengan teori umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Notoadmojo, 2010).

Jadi seseorang yang sudah mempunyai usia dewasa maka akan mampu mengendalikan emosi, menjadi lebih bijaksana dan lebih

menghargai orang lain. Sedangkan pada usia muda belum mampu mengambil keputusan, belum mampu berfikir rasional, masih labil dan umumnya belum mampu untuk mengendalikan emosi atau ego.

Berdasarkan table perbandingan frekuensi diatas dapat diinterpretasikan bahwa masyarakat yang berpendidikan SD terbanyak pada jurnal 1 sebanyak 14 orang (35.0%), orang tua yang berpendidikan SMP terbanyak pada jurnal 2 sebanyak 17 orang (18.9%), orang tua yang berpendidikan SMA/SMK terbanyak pada jurnal 2 sebanyak 46 orang (51.1%), dan orang tua yang berpendidikan Perguruan Tinggi terbanyak pada jurnal 2 sebanyak 15 orang (16.7%).

Fakta ini sesuai dengan teori Notoadmojo 2010 bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan. Pendidikan akan membawa wawasan seseorang secara umum. Seseorang yang memiliki Pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas disbanding dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah. Jadi semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan seseorang dan semakin baik dalam memahami sesuatu hal. Semakin rendah tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin sulit pula kemampuan seseorang untuk menerima hal baru.

Menurut peneliti pendidikan berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat dalam menjalankan suatu tindakan karena, jenjang pendidikan yang tinggi umumnya akan memiliki pengetahuan dan

wawasan yang luas sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan tindakan.

Berdasarkan tabel perbandingan frekuensi diatas dapat diinterpretasikan bahwa masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki terbanyak pada jurnal 2 sebanyak 49 orang (54.4%), dan orang tua yang berjenis kelamin perempuan terbanyak pada jurnal 2 sebanyak 41 orang (45.6%).

Fakta ini sesuai dengan teori Irwing (2009) setiap laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang sama karena akses untuk menerima ilmu pengetahuan atau pendidikan tidak hanya prioritas pada laki-laki melainkan memiliki prioritas yang sama baik perempuan maupun laki-laki dengan demikian apabila informasi dan pengetahuan yang didapatkan baik maka tingkat pengetahuan perempuan maupun laki-laki akan relative sama.

Menurut peneliti jenis kelamin berkontribusi terhadap pengetahuan orang tua, karena jenis kelamin tidak ada batas ideal perbandingan antara laki-laki dan perempuan, namun perempuan umumnya dibutuhkan saat pencegahan cedera pada balita dimana dalam hal tersebut perempuan lebih sering menghabiskan waktu luangnya bersama balita.